BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi adalah kegiatan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu tertentu tanpa dan/atau dengan menggunakan moda yang digerakan oleh manusia, hewan maupun mesin. Salah satu perpindahan manusia dapat terjadi karenaa aktivitas sekolah yang dilayani oleh berbagai moda transportasi seperti sepeda, sepeda motor, mobil, angkutan umum, maupun berjalan kaki. Pemilihan moda transportasi didasari oleh berbagai faktor seperti, jarak dari rumah ke sekolah, biaya, waktu perjalanan, keselamatan, kenyamanan serta kesediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan data Satlantas Polres Kabupaten Semarang diketahui bahwa kepemilikan kendaraan pribadi berupa sepeda motor mencapai 528.480 kepemilikan sepeda motor, dan 61.796 kepemilikan mobil pribadi. Tingkat kecelakaan pelajar merupakan kecelakaan terbanyak kedua sebesar 19%. pada 5 tahun terakhir (2018-2022) jumlah kecelakaan yang melibatkan pelajar sejumlah 469 kejadian. Jumlah kecelakaan tertinggi terjadi pada rentang usia 16-30 tahun dengan total 1.060 kejadian kecelakaan yang di dalamnya termasuk usia pelajar. Hal tersebut terjadi karena siswa SMP maupun SMA yang mulai menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi. Terdapat 3.214 kecelakaan yang melibatkan sepeda motor dengan presentase sebesar 67%. Hal ini menyebabkan tingginya angka kecelakaan pada pelajar yang diakibatkan penggunaan kendaraan pribadi berupa sepeda motor.

Keterbatasan fasilitas angkutan umum baik dari segi sarana maupun prasarana mengakibatkan beberapa sekolah di kecamatan Pringapus dan Ungaran Timur meliputi SMP N 2 Ungaran, SMP N 1 Pringapus, SMP N 2 Pringapus, SMK N 1 Pringapus tidak bisa diakses menggunakan angkutan umum. Hal ini menyebabkan mobilitas menuju sekolah didominasi ole kendaraan pribadi.

Selain sarana dan prasarana yang kurang memadai, penyebab lain dari rendahnya minat masyarakat khususnya pelajar dalam menggunakan angkutan umum adalah waktu menunggu yang tidak pasti, serta trayek yang tersedia tidak

dapat mengakses semua asal dan tujuan pergerakan. Kondisi tersebut mengakibatkan penilaian masyarakat terhadap angkutan umum kurang memuaskan. Hal tersebut mengakibatkan penggunaan sepeda motor sebagai moda utama penunjang mobilitas menuju sekolah.

Dalam rangka meningkatkan keselamatan transportasi di kalangan pelajar, perlu disediakan angkutan yang dapat memenuhi mobilitas pelajar. Angkutan yang disediakan tidak boleh mengganggu keadaan angkutan yang sudah ada sebelumnya, dalam hal ini adalah angkutan pedesaan. Mengingat penggunaan angkutan pedesaan yang kurang diminati di kawasan tersebut, angkutan pedesaan dapat difungsikan menjadi angkutan sekolah pada jam operasional tertentu dengan rute yang disesuaikan dengan permintaan perjalanan. Langkah ini dapat memangkas biaya pengadaan angkutan sekolah. Untuk itu, perlu adanya kajian untuk memanfaatkan angkutan pedesaan tersebut untuk diberdayakan sebagai angkutan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan studi tentang angkutan sekolah di kabupaten semarang dengan judul "**Perencanaan Angkutan Sekolah di Kabupaten Semarang**". Dengan adanya angkutan sekolah diharapkan dapat mengurangi kemacetan yang timbul akibat mobilitas siswa dan aktivitas antar jemput siswa sehingga dapat mempertahankan kualitas layanan jalan serta menekan angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Intensitas penggunaan kendaraan pribadi yang tinggi, dilihat dari 528.480 kepemilikan sepeda motor, dan 61.796 kepemilikan mobil pribadi.
2. Angka kecelakaan pelajar/mahasiswa dengan kendaraan pribadi di kabupaten semarang sejumlah 459 kejadian pada tahun 2018-2022, sehingga dibutuhkannya angkutan pelajar.
3. Terdapat beberapa sekolah, yaitu SMP N 2 Ungaran, SMP N 1 Pringapus, SMP N 2 Pringapus, SMK N 1 Pringapus yang tidak terlayani angkutan umum di Kecamatan Ungaran Timur dan Kecamatan Pringapus.

4. Pelayanan angkutan umum yang belum memenuhi keinginan pengguna jasa khususnya pelajar yang menginginkan pelayanan yang cepat, tepat waktu, nyaman, aman dan murah.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana permintaan angkutan sekolah di kabupaten Semarang?
2. Dimanakah penentuan rute angkutan sekolah kabupaten Semarang?
3. Bagaimana manajemen operasional, penjadwalan, dan jumlah kebutuhan armada untuk perencanaan angkutan sekolah?
4. Bagaimana cara menarik minat pelajar untuk menggunakan angkutan sekolah?

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah sehingga dapat beroperasi dengan efektif dan efisien pada kawasan pendidikan di Kabupaten Semarang

1. Menganalisis permintaan angkutan sekolah Kabupaten Semarang
2. Menentukan rute pelayanan angkutan sekolah yang tepat
3. Manajemen operasional, penjadwalan, dan jumlah kebutuhan armada untuk perencanaan angkutan sekolah
4. Memberi solusi cara menarik minat pelajar untuk menggunakan angkutan sekolah

1.5. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan arah yang jelas terkait permasalahan yang akan dikaji. Oleh karena itu, adapun dalam penulisan penelitian ini diberikan batasan-batasan sebagai berikut

1. Batasan Masalah Lokasi Penelitian dibatasi untuk pelajar SMP dan SMA sederajat di Kecamatan Pringapus dan Ungaran Timur.
2. Tidak melakukan pengkajian terhadap kondisi perpustakaan di sekolah kajian.